
ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK BRI, BNI, BTN DAN MANDIRI PADA TAHUN 2012-2020

Oleh :

Erytria Meylina

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Surakarta

Email : b200180237@student.ums.ac.id**Banu Witono,**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : bw257@ums.ac.id

Article Info*Article History :**Received 10 April - 2022**Accepted 24 April - 2022**Available Online**30 April - 2022***Abstract**

The purpose of this paper is to find out whether there is a comparison of financial performance seen from the ratio of Net Profit Margin(NPM), Return Of Assets(ROA), Return Of Equity(ROE) and Non Performing Loan(NPL) at state-owned banks(BUMN) in Indonesia for the period 2012-2020. This type of research is quantitative. Research that uses secondary data in the form of annual financial reports. This study uses a saturated sample of 4 state-owned banks in Indonesia for the period 2012-2020 with the determination of the sample using the documentation method and testing is carried out with a significant value of 5%. The data analysis technique in this study used data normality testing, hypothesis testing and hypothesis testing with data processing using the Statistical Package for Social Science(SPSS) version 21 application. Based on the results of data analysis, the ratio of Net Profit Margin, Return Of Assets, Return Of Equity, Non Performing Loans there are significant differences between the four state-owned banks.

Keyword :

Net Profit Margin, Return Of Assets, Return Of Equity, Non Performing Loan, Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dan mempunyai potensi untuk menjadi negara yang maju, tetapi banyak faktor dan hambatan Negara Indonesia untuk tidak menjadi maju. Salah satu penyebab Indonesia tidak maju yaitu kondisi keuangan yang membutuhkan perhatian khusus dikarenakan lembaga-lembaga saat ini memegang peran yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia (Munadi et al., 2017). Industri perbankan di Indonesia sangat penting peranannya dalam perekonomian. Bank adalah Lembaga Keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dan memberikan jasa bank lainnya Kasmir, 2012 dalam (Asraf et al., 2019)

Beberapa tahun terakhir, perbankan mengalami perubahan besar. Kinerja perbankan yang buruk akan berdampak bagi perekonomian di Indonesia. Bank merupakan salah satu urat nadi dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Posisi perbankan sangat strategis karena lembaga keuangan yang paling utama yang diandalkan pemerintah dalam pelaksana kebijakan moneter. Bank berperan penting dalam kegiatan perekonomian di nasional maupun internasional (Sakti, 2018).

Sejak tahun 2010 persaingan bank semakin ketat dengan hadirnya bank-bank asing yang membuka kantor di Indonesia. Persaingan terjadi karena beberapa faktor yaitu, nasabah yang semakin pandai memilih bank yang aman dan memiliki pelayanan yang bervariasi dan persaingan Non-harga antar bank yang menarik minat investor dan nasabah. Permasalahan ini mengakibatkan para bank untuk bekerja keras supaya mendapatkan

total asset yang lebih tinggi dan lebih meningkatkan kinerja baik dalam pelayanan pelanggan maupun keuangan (Munadi et al., 2017).

Bisnis perbankan melibatkan dana dan resiko yang sangat besar, maka di Indonesia awalnya diterapkan peraturan-peraturan yang ketat sehingga bisnis tersebut dapat didominasi oleh bank milik Pemerintah. Dalam era persaingan bisnis antar perbankan semua bank akan berlomba untuk mendapatkan simpati dari masyarakat. Beberapa tahun kemudian bank terjadi peningkatan yang signifikan portofolio kredit perbankan dan jumlah uang yang diedarkan. Setelah apa yang terjadi di kemudian hari yaitu *over heating* ekonomi nasional. Pada akhir tahun 1990-an terjadilah krisis moneter yang berlanjut krisis multi dimensi yang hebat, sejumlah bank tidak terkendali tak terkecuali bank-bank milik Pemerintah (Asraf et al., 2019).

Di negara Indonesia, terdapat beberapa jenis perbankan, yaitu bank milik negara, bank milik swasta nasional, dan bank asing (Sakti, 2018). Dalam hal ini, bank milik negara mempunyai peran agar dituntut untuk dapat mengelola asset negara dengan baik. Saat ini, terdapat 43 lembaga perbankan yang tercatat pada website BEI dan semakin banyak pula sektor perbankan yang melakukan ekspansi atau *go public* maka akan menghasilkan jumlah nilai tambah yang cukup besar untuk Indonesia. Adapun bank umum milik negara yang terdapat di Indonesia, yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank MANDIRI, dan Bank Tabungan Negara (BTN), keempat bank itulah yang umum, dikenal baik oleh masyarakat hingga saat ini dan mempunyai kinerja yang paling efisien dapat dilihat dari laba bersih dan total aset tahun 2012-2020 pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Laba Bersih Bank BRI, BNI, BTN dan Mandiri tahun 2012-2020

TAHUN	BRI	BNI	MANDIRI	BTN
2012	18,69 T	7,05 T	16,04 T	1,36 T
2013	21,35 T	9,06 T	18,83 T	1,56 T
2014	24,19 T	10,83 T	20,65 T	1,12 T
2015	25,20 T	9,14 T	21,15 T	1,85 T
2016	26,23 T	11,41 T	14,65 T	2,62 T
2017	29,04 T	13,77 T	21,44 T	3,03 T
2018	32,42 T	15,09 T	25,85 T	2,81 T
2019	34,41 T	15,51 T	28,45 T	209,3 M
2020	18,66 T	3,32 T	17,65 T	1,60 T

Sumber : Laporan Keuangan Masing-masing bank

Tabel 1.2
Total Asset Bank BRI, BNI, BTN dan Mandiri tahun 2012-2020

TAHUN	BRI	BNI	MANDIRI	BTN
2012	551,34 T	333,30 T	635,62 T	111,75 T
2013	626,18 T	386,65 T	733,09 T	131,17 T
2014	778,02 T	416,57 T	855,04 T	144,57 T
2015	878,43 T	508,59 T	910,06 T	171,81 T

2016	1.003,64 T	564,85 T	1.038,71 T	214,17 T
2017	1.126,25 T	709,33 T	1.124,70 T	261,36 T
2018	1.127,45 T	808,57 T	1.202,25 T	306,44 T
2019	1.415,76 T	845,60 T	1.318,25 T	311,78 T
2020	1.511,80 T	891,34 T	1.429,33 T	361,21 T

Sumber : Laporan Keuangan Masing-masing bank

Bank BUMN (Bank Umum Milik Negara) merupakan bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan Negara. Kekayaan tersebut yang dipisahkan dan pendiriannya di bawah UU tersendiri. Bank BUMN adalah bank milik pemerintah Negara Indonesia yang masuk ke dalam list BEI yang dapat eksis dalam persaingan dengan swasta dan dapat memberikan sumbangan APBN dengan Deviden yang diberikan kepada Negara sebagai pemilik dari bank-bank tersebut (Diffia & Santoso, 2015).

Kinerja keuangan merupakan alat pengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, karena dengan mengukur kinerja keuangan kita juga dapat mengetahui sehat atau tidaknya suatu perusahaan di dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dalam periode tertentu (Munadi et al., 2017). Kinerja keuangan bank dapat dinilai melalui beberapa indikator yaitu salah satunya yaitu laporan keuangan bank bersangkutan yang dimana dalam laporan keuangan tersebut terdapat laba bersih dari bank. Kinerja keuangan diharapkan dapat mampu meraih, meningkatkan, dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap bank maupun sistem bank itu sendiri secara menyeluruh (Indyarwati, 2017).

Laporan keuangan pada bank, menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Laporan keuangan disajikan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan. Rasio yang bisa dijadikan indikator profitabilitas suatu bank adalah *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu bank terhadap penjualan bersihnya. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan, semakin besar ROA maka semakin baik juga kinerja keuangan bank tersebut karena *return* yang didapatkan bank semakin besar. *Return On Equity* (ROE) merupakan asset bersih atau modal dari sebuah bank, ROE itu sendiri dihasilkan dari perbandingan antara laba bersih dan ekuitas. Kemudian, *Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja suatu bank, rasio ini banyak diamati oleh

pemegang saham bank serta investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (Sakti, 2018; Setiawan, 2017).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sakti (2018) dengan Bank BRI, BNI dan Mandiri mendapatkan hasil bahwa ROA dan ROE menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan NPM dan NPL tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Penelitian lain yang dilakukan oleh Munadi et al. (2017) dengan bank BRI dan Mandiri, ROA dan ROE saja yang terdapat perbedaan signifikan, sedangkan NPL, CAR, LDR dan NPM tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank. (kurang satu)

Hasil setiap penelitian bisa berbeda-beda, maka peneliti mencoba meneliti tentang rasio-rasio yang diteliti yang antara lain NPM, ROA, ROE dan NPL terhadap kinerja keuangan perbankan. Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya, penelitian ini telah memperbaharui tahun penelitian yaitu tahun 2016-2020. Penelitian yang dibuat penulis diharapkan dapat digunakan kembali sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perbankan dan digunakan oleh manajer atau bank itu sendiri untuk dapat membuat keputusan di masa yang akan datang dan dapat dipergunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk penulis tentang kinerja keuangan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana kemampuan bank dalam menggunakan modalnya secara efisien dalam menggunakan aktivitya secara produktif untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu, maka penulis tertarik mengambil judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN dan Bank MANDIRI pada tahun 2012-2020”**.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut principal yang menyewa pihak lain disebut agen (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang. Teori agensi (*agency theory*) menekankan hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan agen (manajemen), di mana *principal* mempunyai kewenangan dalam hal membuat kebijakan dalam perusahaan, sedangkan agen adalah pelaksana kebijakan tersebut (Jensen & Meckling, 2019).

Namun hubungan dalam *principal* dan agen perusahaan perbankan tidak lepas dari adanya regulator dalam hal pemerintah melalui Bank Indonesia sehingga akan mengakibatkan masalah dalam keagenan akan menjadi kompleks, ada tiga hubungan yang dapat menimbulkan asimetri informasi, yaitu : (1) hubungan antara deposan, bank dan regulator, (2) hubungan pemilik, manajer dan regulator, (3) hubungan antara peminjam, manajer dan regulator (Indyarwati, 2017).

Dalam perbankan tidak hanya melibatkan *principal*, namun juga kreditor atau deposan. Penggunaan utang dapat menimbulkan masalah keagenan pada manajer untuk melakukan investasi yang berisiko tinggi. Keputusan semacam itulah bila berjalan dengan lancar, maka akan sangat menguntungkan bagi bank, namun bila keputusan itu gagal, maka itu akan sangat merugikan bagi deposan. Teori dalam penelitian ini merujuk kepada para nasabah bank sebagai pihak *principal* dan pihak perbankan sebagai agen, dimana bank itulah yang akan menyalurkan dananya dengan baik dan benar sesuai yang telah diharapkan atau ditentukan.

1. Kinerja keuangan

Perusahaan mempunyai suatu tujuan dalam mencapai nilai (*value*) yang tinggi, untuk mendapatkan nilai yang tinggi tersebut perusahaan harus melakukan berbagai macam kegiatannya secara efisien dan efektif. Penilaian suatu kinerja keuangan dalam perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi dan neraca Gitosudarmo dan Basri, 2002 dalam (Indyarwati, 2017).

Laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu, kinerja keuangan perbankan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana bank telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2. Laporan Keuangan

Menurut Maith (2013) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi dari keuangan perusahaan pada periode tahun ini atau pada periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut Fahmi, 2012 dalam (Setiawan, 2017). Laporan keuangan dapat

digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai suatu perusahaan atau bank pada saat lampau, sekarang dan rencana waktu yang akan datang.

1. Perbandingan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap kinerja keuangan

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio NPM, maka menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih. NPM digunakan sebagai proksi dalam menilai aspek manajemen dengan alasan bahwa seluruh kegiatan manajemen bank akan mempengaruhi pada perolehan laba bank tersebut. Penelitian yang digunakan oleh Indyarwati (2017); Setiawan (2017) melakukan penelitian yang sama tentang mengetahui pengaruh rasio CAMEL terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Profit Margin* (NPM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI dan Bank BTN.

2. Perbandingan *Return On Assets* (ROA) terhadap kinerja keuangan

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang dapat mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk dapat menghasilkan laba selama suatu periode tertentu. ROA juga dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba. Penelitian lain oleh Thayib et al. (2017) melakukan penelitian tentang mengetahui perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing bank. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA) pada Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI dan Bank BTN.

3. Perbandingan *Return On Equity* (ROE) terhadap kinerja keuangan

Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di suatu perusahaan.

ROE merupakan pengukuran penting bagi para investor karena dapat mengetahui seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan uang yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih (profit). Dengan demikian, semakin tinggi ROE semakin baik perusahaan dalam hal menghasilkan laba. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putra & Fratuti (2019) melakukan penelitian tentang menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah dengan *income statement approach* dan *value added approach*. Hasil penelitiannya yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA, ROE, LBAP, dan NPM. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Return On Equity* (ROE) pada Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI dan Bank BTN.

4. Perbandingan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan

Non Performing Loan (NPL) merupakan perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit. NPL adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank. Penelitian yang dilakukan oleh Chaerudin (2020) melakukan penelitian untuk mengetahui perbandingan CAR, BOPO, ROA, ROE, LDR, dan NPL untuk periode 2013-2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BRI dengan Bank Mandiri berbeda. Jika dilihat dari rasio rata-rata, rasio CAR, BOPO, ROA, ROE, dan NPL. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI dan Bank BTN.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu menguraikan data secara sistematis dari fakta-fakta yang didapat kemudian dihubungkan dengan pendekatan uji beda atau analisis perbandingan rasio keuangan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah ditetapkan dan menginterpretasikan hasil analisis penelitian untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan antara variabel atau komponen yang merupakan komponen Kinerja Keuangan dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Non Performing Loan* (NPL). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian. Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-

orang, benda-benda dan ukuran-ukuran lainnya yang menjadi obyek perhatian atau kumpulan seluruh obyek yang menjadi perhatian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel, karena pada penelitian ini menggunakan semua bank pemerintah (BUMN) di Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan selama periode 2012-2020 yaitu bank BRI, bank BNI, bank BTN dan bank MANDIRI.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank Pemerintah (BUMN) di Indonesia yang sudah berdiri lebih dari 5 tahun.
2. Bank Pemerintah (BUMN) yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dalam website masing-masing bank atau website OJK selama periode 2012-2020.
3. Bank yang memiliki laporan tahunan secara lengkap yang digunakan untuk memperoleh data penelitian berupa laporan keuangan selama tahun 2012-2020 secara berturut-turut.

4. PEMBAHASAN PENELITIAN

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perbandingan kinerja keuangan (NPM)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Sig. *Net Profit Margin* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,033 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil pada penelitian ini, dilihat dari tabel 4.5 bahwa terdapat perbedaan rata-rata (*mean*) pada setiap masing-masing bank, dengan nilai yang paling baik diperoleh bank BRI dengan nilai sebesar 0,0272. Hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan bank BRI dilihat dari rasio NPM lebih baik daripada bank yang lain sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar bank.

Rasio NPM digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan atau bank dalam menghasilkan laba bersih. Jika dilihat dari rasio NPM bank BRI lebih baik daripada bank lain, maka dalam membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor maupun nasabah bisa lebih membandingkan beberapa pendapatan pada bank tersebut. Hal ini bank BRI dapat dikatakan lebih baik dari segi pertumbuhan laba yang diperoleh sangat besar pada penelitian ini.

Hasil penelitian di atas didukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Derek et al., (2017) menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan signifikan terhadap perusahaan industri semen, dilihat dari NPM yang paling tinggi yaitu Holcim yang mana dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari hasil penjualan. Hal

ini sejalan dengan penelitian sekarang, karena bank BRI mampu memperoleh laba yang besar dan bisa menguntungkan bagi para investor.

2. Perbandingan kinerja keuangan (ROA)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Sig. *Return Of Assets* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil penelitian ini, dilihat pada tabel 4.5 bahwa terdapat perbedaan rata-rata (*mean*) pada setiap masing-masing bank, dengan nilai yang paling besar diperoleh bank BRI sebesar 0,0272. Hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan bank BRI dilihat dari rasio ROA lebih baik daripada bank lain, sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar bank.

Rasio ROA digunakan dalam membantu manajemen dan investor untuk dapat melihat bagaimana keuntungan atau laba. Dilihat dari rasio ROA bank BRI lebih baik daripada bank yang lain, maka bisa membuktikan kepada para investor bahwa bank BRI paling baik dalam melihat keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi dari bank tersebut.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ismanto & Dwi Keri (2020) menyatakan bahwa hasil analisis rasio ROA antar bank yang memiliki kinerja keuangan lebih baik adalah Bank BNI Syariah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sekarang, karena bank BRI bank yang memiliki kinerja keuangan lebih baik kepada investor dilihat dari pendapatan investasi bank tersebut.

3. Perbandingan kinerja keuangan (ROE)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Sig. *Return Of Equity* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,003 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Pada hasil penelitian ini dilihat pada tabel 4.5 bahwa terdapat perbedaan rata-rata pada setiap masing-masing bank, dengan nilai yang paling baik oleh bank BRI dengan nilai sebesar 0,2016. Hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan Bank BRI dilihat dari rasio ROE lebih baik dengan bank yang lain sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar bank.

Rasio ROE digunakan dalam mengukur seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Jadi bila dilihat dari rasio ROE bank BRI lebih baik daripada bank yang lain, maka bisa menjadi daya tarik bagi investor dan nasabah atau masyarakat umum untuk melakukan investasi atau transaksi dana pada bank tersebut. Berarti bank BRI dikatakan lebih baik dari segi memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan

modal yang dimiliki oleh bank.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Putra & Fratuti (2019) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio ROE, karena secara keseluruhan profitabilitas pada perbankan dengan adanya *value added* memberikan nilai tambah laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan laba yang diperoleh berdasarkan *income statement*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sekarang, karena sama dalam memberikan keuntungan atau laba kepada bank, pemilik modal maupun masyarakat.

4. Perbandingan kinerja keuangan (NPL)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Sig. *Non Performing Loan* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. Hasil penelitian ini dilihat pada tabel 4.7 bahwa terdapat perbedaan rata-rata pada setiap masing-masing bank, dengan nilai paling kecil diperoleh bank BRI dengan nilai sebesar 5,00. Hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan bank BRI dilihat dari rasio NPL lebih baik daripada bank lain karena semakin kecil nilai NPL maka semakin baik kualitas aktiva produktif dengan kualitas aktiva yang bermasalah, sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar bank.

Rasio NPL digunakan dalam membandingkan kredit bermasalah dan total kredit pada suatu bank. Dilihat dari rasio NPL, bank BRI lebih baik daripada bank lain, maka hal tersebut bisa menjadi pertimbangan para nasabah memilih bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimiliki oleh bank tersebut. Berarti dapat dikatakan bahwa bank BRI dikatakan lebih baik dari segi mengelola kualitas kredit dan aktiva kredit yang bermasalah.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Chaerudin, (2020) menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio NPL Bank BRI lebih besar daripada bank MANDIRI, maka berarti selama periode 2013-2017 Bank MANDIRI memiliki NPL lebih baik dibandingkan Bank BRI. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sekarang, karena nilai NPL dilihat dari yang paling kecil yaitu Bank BRI yang artinya sama dalam mengambil kebijakan dalam mengalokasikan dana seperti dana yang disalurkan dalam bentuk kredit.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dikemukakan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan dengan rasio *Net Profit Margin*, *Return Of Assets*, *Return Of Equity* dan *Non Performing Loan* pada Bank BUMN di Indonesia selama periode tahun 2012-2020. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat 4 variabel yang diteliti menunjukkan terdapat perbedaan signifikan dalam penelitian ini yaitu variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return Of Assets* (ROA), *Return Of Equity* (ROE) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian sekarang sebagai berikut :

1. Pengukuran rasio *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan pada Bank BRI, BNI, MANDIRI dan BTN tahun 2012-2020.
2. Pengukuran rasio *Return Of Assets* (ROA) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan pada Bank BRI, BNI, MANDIRI dan BTN tahun 2012-2020.
3. Pengukuran rasio *Return Of Equity* (ROE) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan pada bank BRI, BNI, MANDIRI dan BTN pada tahun 2012-2020.
4. Pengukuran rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan pada bank BRI, BNI, MANDIRI dan BTN.
5. Dilihat dari hasil analisis diatas rasio NPM, ROA, ROE dan NPL antar bank BRI, BNI, MANDIRI dan BTN yang memiliki kinerja keuangan lebih baik adalah Bank BRI yang memiliki nilai rata-rata paling baik.

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang memerlukan perbaikan dan pengembangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut mungkin dapat memberikan gangguan terhadap hasil analisis. Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian ini :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return Of Assets* (ROA), *Return Of Equity* (ROE), *Non Performing Loan* (NPL).
2. Populasi Bank yang digunakan hanya Bank BUMN dan hanya memperoleh data sedikit sehingga hasil penelitian kurang seperti yang diharapkan.

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambah variabel-variabel yang lain serta dapat memperluas objek penelitian.
2. Penelitian ini masih dapat dilanjutkan pada tahun berikutnya dan menggunakan metode-metode analisis yang lain dan perluasan penelitian

tambahan bank lain bukan hanya bank BUMN tetapi bank yang ada di seluruh Indonesia sehingga dapat memudahkan mencari data dalam membandingkan kinerja keuangan dari bank-bank lain yang akan diteliti supaya memberikan hasil yang berbeda.

6. REFERENSI

- Asraf, Yurasti, & Suwarni. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Bank Mandiri Konvensional. *Peringkat Akreditasi Sinta*, 18(3), 121.
- Chaerudin, A. R. (2020). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN (Sudi Kasus pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk . dan Bank Mandiri (Persero) Tbk . pada Periode Tahun 2013-2017) Abdul Rauf Chaerudin Universitas Bina Bangsa Banten Email : ar.chaerudin@bina. *Jurnal Ekonomika*, 13(01), 30–37.
- Derek, Z. E., Tommy, P., & Baramuli, D. N. (2017). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2016. 1759 *Jurnal EMBA*, 5(2), 1738–1746.
- Diffia, H. A., & Santoso, A. L. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Bank BumN Periode 2012-2014. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 5(1).
- Indyarwati, E. V. (2017). PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH Nur Handayani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8).
- Ismanto, D., & Dwi Keri, A. L. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah BumN (Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah). *JPMB*, 2(2), 99–114.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 619–628. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>
- Munadi, M. M., Saerang, I. S., & Mandagie, Y. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK dan Bank Mandiri (PERSERO) TBK Periode 2012-2015. *Jurnal MBA*, 656(2), 656–665.
- Putra, D. P., & Fratuti, M. (2019). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN INCOME STATEMENT APPROACH DAN VALUE ADDED APPROACH. *MBIA*, 18(2), 21–32.
- Sakti, P. B. (2018). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK MANDIRI, BANK BRI, DAN BANK BNI TAHUN 2015-2017.
- Setiawan, L. (2017). PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG DIUKUR DENGAN RETURN ON ASSETS (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009-2013). 1759 *Jurnal EMBA*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/10.21276/sjebm.2018.5.6.4>
- Thayib, B., Murni, S., & Maramis, J. (2017). COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF ISLAMIC AND CONVENTIONAL BANKS. 1759 *Jurnal EMBA* *Jurnal EMBA*, 5(2), 1759–1768.